

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena membuang sampah sembarangan masih menjadi salah satu masalah bulan bulanan di kalangan masyarakat. Banyak kota di Indonesia yang masih terus menghadapi masalah lingkungan ini. Menurut data BPS yang dikutip oleh (Puspa, 2024) dalam artikelnya mengatakan bahwa lebih dari 70 % orang tampaknya tidak peduli dengan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang Indonesia tidak peduli dengan sampah. Hal ini tidak hanya dapat merusak keindahan lingkungan saja tetapi juga memiliki banyak efek negatif, termasuk banjir, pencemaran air, dan bahaya resiko bagi kesehatan masyarakat. Baik masyarakat lokal maupun pemerintah harus bekerja sama mengatasi masalah ini. Mengingat eratnya hubungan antara lingkungan hidup dengan keberadaan manusia dan makhluk hidup lainnya, maka tantangan lingkungan hidup sudah menjadi keharusan untuk kita tanggap dengan serius. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap praktik membuang sampah sembarangan.

Kelurahan Pekiringan Kecamatan Kesambi Kota Cirebon merupakan salah satu tempat yang memiliki kepadatan penduduk sekitar 12.000 jiwa. Jika jumlah penduduk terus mengalami peningkatan maka hal ini juga dapat menyebabkan lebih banyak sampah. Dalam hal ini, pengelolaan sampah sangat penting dan sangat diperlukan untuk menjaga lingkungan agar tetap sehat. Oleh karena itu, akan lebih baik jika seluruh masyarakat setempat mengambil tanggung jawab terhadap pengelolaan sampah untuk mencegah kerusakan terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Saat ini Kelurahan Pekiringan sedang berupaya menghadapi masalah sampah yang cukup serius. Hal ini dikarenakan dalam tiga tahun terakhir kelurahan pekiringan sering mengalami bencana banjir yang diakibatkan oleh adanya tumpukan sampah dan curah hujan yang tinggi. Dalam artikel yang

diterbitkan oleh antaranews.com Andi Wibowo seorang kepala pelaksana BPBD kota Cirebon menyebutkan bahwa ada 10 kelurahan di Kota Cirebon yang menjadi langganan bencana banjir salah satunya yaitu kelurahan pekiringan (Izan, 2023). Berdasarkan informasi terbaru tahun 2024 saat ini pemerintah kelurahan pekiringan telah melakukan upaya menormalisasi sungai dan perbaikan drainase. Hal ini dilakukan untuk bersiap menghadapi bencana banjir di setiap musim penghujan mendatang. Menurut Pak Diza mengatakan, beberapa hal telah dilakukan sejak saya menjabat sebagai Lurah Pekiringan pada tahun 2022. Salah satunya adalah normalisasi sungai dan pembersihan saluran drainase di wilayah Kelurahan Pekiringan, yang dibantu oleh DPUTR. Normalisasi sungai memiliki efek yang sangat besar. Ada 2 hingga 3 RW yang sebelumnya terendam banjir sekarang hanya terdiri dari Banyak pemukiman di sekitar sungai. Maka itu, meninggikan tanggul diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

Menurut Tabah et al., (2024) Hampir semua masyarakat di pedesaan maupun perkotaan memiliki kebiasaan buruk yaitu membuang sampah sembarangan. Orang miskin dan berpendidikan juga sering melakukannya. Hal ini disebabkan oleh masyarakat tidak peduli dengan sampah dan dampaknya. Karena kurangnya fasilitas higienis, seperti tempat pembuangan sampah yang dapat diakses publik, Sehingga perilaku buruk tersebut menjadi tidak terkendalikan. Jika sampah tidak dikelola dengan baik dapat menjadi tempat berkembangbiak nyamuk *Aedes Aegypti* pembawa virus dengue. Dalam artikel yang diterbitkan oleh rri.co.id Kepala Dinas Kesehatan Kota Cirebon, dr. Siti Maria Listiawaty, menyatakan bahwa jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) akan meningkat signifikan menjadi lebih dari 140 sepanjang tahun 2025.

Menurut dr. Maria, sejak Januari hingga saat ini tercatat 140 kasus DBD, dan jumlah kasus terus meningkat. Saat ini, pasien masih dirawat.

Dari Hasil Observasi, Masyarakat di Kelurahan Pekiringan masih menunjukkan kebiasaan membuang sampah sembarangan. Perilaku ini dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran, minimnya fasilitas tempat sampah, serta lemahnya pengawasan. Kebiasaan tersebut sudah berlangsung lama dan

menjadi tantangan utama dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Pemerintah kelurahan telah melakukan beberapa program kebersihan, namun belum memiliki strategi komunikasi yang benar-benar efektif dalam mengubah perilaku masyarakat. Pendekatan yang digunakan masih bersifat informatif dan belum menyentuh aspek motivasional serta partisipatif secara menyeluruh, sehingga pesan yang disampaikan belum memberikan dampak perubahan perilaku yang signifikan. Perilaku membuang sampah sembarangan telah menimbulkan berbagai dampak negatif seperti banjir, lingkungan kumuh, pencemaran air, dan meningkatnya risiko penyakit seperti DBD. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan sampah tidak hanya bersifat estetika, tetapi juga menyangkut aspek kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan serius.

Untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, diperlukan kesadaran masyarakat yang tinggi serta peran aktif berbagai instansi. Kesadaran lingkungan tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan melalui proses edukasi dan pembiasaan yang berkelanjutan. Selain itu, peran organisasi masyarakat seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) juga penting dalam memberikan penyuluhan, mengkoordinasi kegiatan kebersihan, serta menjembatani aspirasi warga kepada pemerintah kelurahan.

Ketua LPM memiliki peran penting sebagai penggerak utama dalam pemberdayaan masyarakat, termasuk dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan. Peran tersebut mencakup koordinasi kegiatan gotong royong, menyampaikan informasi atau instruksi dari pemerintah kepada warga, mengedukasi masyarakat tentang dampak sampah, serta menjadi jembatan komunikasi antara warga dengan pihak kelurahan. Ketua LPM juga berperan dalam mengidentifikasi masalah di lapangan, melihat kebutuhan fasilitas kebersihan, serta mengusulkan program-program yang dapat meningkatkan kepedulian dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dengan peran tersebut, Ketua LPM menjadi bagian penting dari strategi komunikasi yang bertujuan mengubah perilaku masyarakat secara persuasif dan berkelanjutan.

Komunikasi termasuk salah satu cara terbaik untuk mengubah perilaku kebiasaan masyarakat. Namun, karena kurangnya strategi dan pendekatan yang tepat, banyak program komunikasi yang gagal mencapai tujuannya. Komunikasi yang efektif dapat menghasilkan pesan yang memiliki dampak dan hasil, sehingga maksud dan tujuan pesan tersebut tersampaikan dan komunikasi dapat memaknai pesan tersebut dan mengaplikasikannya. Menurut Ruslan (2000), masyarakat akan teredukasi untuk belajar lebih banyak dan mulai sadar diri untuk tidak mencemari lingkungan dengan cara membuang sampah sembarangan dengan menggunakan metode komunikasi yang dilanjutkan dengan pendekatan persuasif atau pedagogi. Dalam praktik operasional, strategi komunikasi adalah sistem yang dibuat dan digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Teknik komunikasi ini sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan atau menunjukkan jalan yang benar. Implementasi kebijakan dan program pemerintah yang efektif diperlukan untuk memastikan kesadaran masyarakat terhadap kebijakan dan program tersebut. (Kalam, 2021)

Komunikasi publik merupakan proses penyampaian pesan dari pemerintah atau lembaga publik kepada masyarakat secara luas dengan tujuan memberikan informasi, membentuk persepsi, serta mempengaruhi perilaku publik. Komunikasi publik berfungsi sebagai alat untuk menciptakan pemahaman bersama, membangun partisipasi masyarakat, serta mendorong tindakan kolektif yang bermanfaat bagi kepentingan umum. Dalam konteks pengelolaan sampah, komunikasi publik menjadi strategi penting untuk mengubah perilaku masyarakat melalui edukasi, sosialisasi, persuasi, dan pemberdayaan. Dalam konteks administrasi pemerintahan, komunikasi publik dipahami sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa setiap kebijakan, program, atau kegiatan pemerintah dapat dipahami oleh masyarakat sehingga dapat dilaksanakan secara efektif. Pemerintah tidak dapat bekerja sendiri tanpa adanya dukungan dan penerimaan masyarakat. Oleh karena itu, komunikasi publik berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pemerintah dengan warganya dalam

membangun kesadaran, partisipasi, dan perubahan perilaku. (Wulan et al., 2024)

Komunikasi publik juga berperan dalam membangun opini dan sikap masyarakat. Melalui komunikasi yang dilakukan secara terencana, terstruktur, dan persuasif, pemerintah dapat membentuk persepsi positif tentang pentingnya suatu program. Dalam isu kebersihan lingkungan, komunikasi publik menjadi kunci utama untuk mengubah pola pikir masyarakat dari sikap tidak peduli menjadi peduli terhadap pengelolaan sampah. Hal ini sesuai dengan teori komunikasi pembangunan yang menekankan bahwa komunikasi adalah alat penggerak perubahan sosial (*social change*). Perubahan perilaku tidak dapat terjadi hanya dengan aturan, tetapi harus melalui proses penyadaran, pemahaman, dan pembiasaan yang konsisten.

Komunikasi publik harus mampu menyentuh aspek emosional, sosial, dan budaya masyarakat. Pesan yang disampaikan perlu disesuaikan dengan karakter masyarakat setempat, bahasa sehari-hari, nilai-nilai lokal, serta kondisi sosial. Dalam konteks Kelurahan Pekiringan, masyarakat memiliki kultur sosial yang kuat dalam kegiatan gotong royong serta interaksi antarwarga. Hal ini dapat menjadi modal sosial yang dimanfaatkan dalam strategi komunikasi publik, misalnya melalui pendekatan tokoh masyarakat, Ketua RT/RW, LPM, atau tokoh agama yang lebih didengar oleh warga.

Selain itu, efektivitas komunikasi publik sangat bergantung pada pemilihan media yang tepat. Media tatap muka seperti pertemuan warga, door-to-door, dan gotong royong masih dianggap sangat efektif di lingkungan kelurahan karena memungkinkan dialog langsung dan hubungan emosional yang lebih dekat. Sementara itu, media digital seperti WhatsApp Group RT/RW dapat digunakan untuk penyebaran informasi cepat dan mengingatkan warga terhadap jadwal kebersihan atau imbauan penting. Kombinasi antara media tradisional dan media digital menjadi strategi yang dapat meningkatkan jangkauan dan efektivitas pesan yang disampaikan.

Di era modern, komunikasi publik juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk transparansi dan akuntabilitas pemerintah. Dengan adanya

komunikasi terbuka, masyarakat mengetahui langkah-langkah yang dilakukan oleh kelurahan dalam menangani masalah sampah, seperti normalisasi sungai, perbaikan drainase, serta program kebersihan rutin. Informasi yang jelas dan konsisten dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah, sehingga mereka lebih bersedia ikut berpartisipasi.

Secara keseluruhan, komunikasi publik bukan hanya tentang memberi tahu, tetapi juga tentang membina hubungan, mengajak, mempengaruhi, dan memberdayakan masyarakat. Dalam upaya mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan, komunikasi publik berperan sebagai strategi utama untuk mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan. Melalui komunikasi yang persuasif, edukatif, dan berkelanjutan, diharapkan tercipta kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan lingkungan serta mendukung program pemerintah di Kelurahan Pekiringan.

Berdasarkan berbagai fenomena dan upaya yang telah dilakukan, terdapat gap penelitian yang jelas yaitu belum adanya kajian khusus yang meneliti secara mendalam bagaimana strategi komunikasi pemerintah Kelurahan Pekiringan dalam mengurangi kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan. Meskipun pemerintah telah melakukan normalisasi sungai, perbaikan drainase, dan sosialisasi, namun efektivitas komunikasi dalam mengubah perilaku masyarakat belum terpetakan secara sistematis. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek teknis pengelolaan sampah atau dampaknya, bukan pada strategi komunikasi sebagai alat perubahan perilaku. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menelaah strategi komunikasi pemerintah kelurahan dalam konteks perilaku masyarakat, khususnya di wilayah Pekiringan yang memiliki karakteristik sosial dan tantangan lingkungan yang unik.

Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi dari semua pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat. Pemerintah yang bertanggung jawab atas pengelolaan sampah harus berkomunikasi dengan stakeholder dan masyarakat yang ada. Pemerintah harus membuat strategi atau rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dan diharapkan bahwa dengan pendekatan komunikasi seperti ini akan membawa dampak positif. Strategi Komunikasi yang digunakan harus

persuasif dan edukatif demi meningkatkan pemahaman dan mendorong masyarakat untuk lebih sadar akan dampak sampah terhadap lingkungan sekitar.

Mengingat latar belakang informasi yang diberikan, penulis ingin mempelajari lebih lanjut mengenai Strategi Komunikasi Publik di Kelurahan Pekiringan terkait Kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah sembarangan. Dengan demikian Penelitian ini diberi judul “Strategi Komunikasi Publik Dalam Upaya Mengurangi Kebiasaan Masyarakat Membuang Sampah Sembarangan di Kelurahan Pekiringan, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon”

B. Identifikasi Masalah

Mengingat konteks sebelumnya, permasalahan penelitian berikut ini dapat dikenali :

- 1 Adanya kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan di Kelurahan Pekiringan.
- 2 Belum menemukan strategi komunikasi yang tepat dalam menangani masalah tersebut.
- 3 Potensi dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan masalah tetap fokus sehingga tidak melebar dan meluas ke dalam hal-hal yang terlalu menyimpang, Maka fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Mengenai Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Kelurahan Pekiringan dalam upaya mengurangi kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan.
2. Dalam Penelitian ini, wilayah yang menjadi fokus peneliti yaitu di kelurahan pekiringan kecamatan kesambi kota cirebon. Tepatnya di wilayah Rt 05 Rw 11 saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks di atas, permasalahannya dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan pemerintah Kelurahan Pekiringan dalam mengedukasi masyarakat untuk mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan?
2. Bagaimana hambatan strategi komunikasi pemerintah kelurahan dalam upaya mengubah perilaku masyarakat terhadap kebiasaan membuang sampah sembarangan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian nya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan pemerintah Kelurahan Pekiringan dalam upaya menangani kebiasaan masyarakat yang masih membuang sampah ssembarangan.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi komunikasi tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat teoritis dan praktis untuk hal-hal berikut :

1. Secara Teoritis

- a) penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang strategi komunikasi publik yang berfokus pada isu lingkungan. Temuan mengenai penerapan strategi persuasif, edukatif, serta pendekatan partisipatif dalam mengubah perilaku masyarakat dapat menjadi referensi tambahan bagi pengembangan konsep dan model komunikasi publik di tingkat komunitas. Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai bagaimana pemerintah lokal memanfaatkan berbagai media dan teknik komunikasi untuk membentuk kesadaran perilaku.

b) penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman teoritis mengenai faktor-faktor yang menghambat efektivitas komunikasi publik, seperti rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan sarana pendukung, dan minimnya kontinuitas program. Pemahaman ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori atau model baru yang lebih komprehensif terkait komunikasi perubahan perilaku di bidang lingkungan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara komunikasi publik, partisipasi masyarakat, dan pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

2. Secara Praktis

a) Masyarakat

Penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami pentingnya mengelola sampah dengan baik dan dampak negatifnya terhadap lingkungan dan kesehatan. Hasil penelitian ini dapat memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program kebersihan lingkungan dan mengadopsi praktik pengelolaan sampah yang lebih baik.

b) Pemerintah

Studi ini diharapkan dapat menjadi manfaat dan menjadi inovasi untuk pemerintah kelurahan pekiringan dalam penelitian tentang strategi komunikasi pemerintah dalam upaya mengurangi kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah sembarangan.

c) Peneliti

Studi ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang strategi komunikasi Publik dalam upaya mengurangi kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah sembarangan